



Membangun Kesadaran Anti-Plagiarisme : Pelatihan Etika Penulisan Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer

*(Building Anti-Plagiarism Awareness : Scientific Writing Ethics Training
at Miftahul Khaer Islamic Boarding School)*

Dwi Septiani^{1*}, Siti Yuniarsih², Hesti Diana³, Putri Okta Sanggari⁴,
Risma Nurullita⁵, Juniadi Gulo⁶

¹⁻⁶Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

Korespondensi penulis : dosen01401@unpam.ac.id*

Article History:

Received: April 18, 2025;

Revised: May 03, 2025;

Accepted: May 17, 2025;

Published: May 19, 2025;

Keywords: *Plagiarism, Scientific Writing Ethics, Islamic Boarding School*

Abstract: *Plagiarism remains a critical challenge in academia, including in religious-based educational institutions like Islamic boarding schools (pondok pesantren). This Community Service Program (PKM) aimed to enhance students' awareness and skills in avoiding plagiarism through scientific writing ethics training at Miftahul Khaer Islamic Boarding School. The method employed capacity building via interactive workshops covering plagiarism definitions, types, impacts, citation techniques (APA Style), paraphrasing, and plagiarism detection tools (e.g., Turnitin). Post-training evaluations revealed significant improvements: participants' understanding of plagiarism rose from 14.3% to 74.3%, with average comprehension scores increasing from 2.97 to 4.76. Knowledge of plagiarism types achieved an average score of 4.51, though technical proficiency with detection tools remained lower (score: 3.14). Despite internet connectivity limitations, printed learning materials ensured training effectiveness. The initiative successfully fostered an ethical academic culture, with recommendations for sustained programs integrating practical case studies, digital tools, and curriculum integration to strengthen academic integrity in the pesantren environment.*

Abstrak

Plagiarisme merupakan tantangan serius dalam dunia akademik, termasuk di institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti Pondok Pesantren Miftahul Khaer. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri dalam menghindari plagiarisme melalui pelatihan etika penulisan ilmiah. Metode yang digunakan adalah *capacity building* berbasis pelatihan interaktif, mencakup edukasi tentang definisi, jenis, dan dampak plagiarisme, teknik sitasi (APA Style), parafrase, serta penggunaan alat deteksi plagiarisme (seperti Turnitin). Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan: pemahaman peserta tentang plagiarisme naik dari 14,3% menjadi 74,3%, dengan skor rata-rata pemahaman meningkat dari 2,97 menjadi 4,76. Pemahaman tentang jenis-jenis plagiarisme mencapai skor rata-rata 4,51, meskipun penguasaan teknologi deteksi plagiarisme masih relatif rendah (skor 3,14). Meski terdapat keterbatasan koneksi internet, pelatihan tetap efektif dengan dukungan bahan ajar cetak. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif mampu membangun budaya akademik berintegritas di lingkungan pesantren, dengan rekomendasi untuk pengembangan program berkelanjutan yang lebih mendalam dan integrasi materi ke dalam kurikulum pesantren.

Kata Kunci: Plagiarisme, Etika Penulisan Ilmiah, Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan salah satu permasalahan fundamental dalam dunia akademik yang mengancam integritas ilmiah. Di era globalisasi dan kemudahan akses informasi saat ini, kecenderungan melakukan plagiarisme semakin meningkat, baik secara sadar maupun tidak sadar. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan juga tidak terlepas dari tantangan ini, khususnya dalam pengembangan budaya literasi dan penulisan ilmiah. Kurangnya pemahaman santri terhadap konsep plagiarisme, teknik sitasi yang benar, serta pentingnya menjaga orisinalitas karya menjadi salah satu kendala utama dalam membentuk generasi akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

Pelatihan etika penulisan karya ilmiah menjadi salah satu upaya strategis untuk menumbuhkan kesadaran akademik di lingkungan pesantren. Program pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang plagiarisme, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengutip, membuat parafrase, serta memanfaatkan alat deteksi plagiarisme secara etis. Dengan demikian, diharapkan santri mampu menghasilkan karya ilmiah yang orisinal, berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai akademik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Membangun Kesadaran Plagiarisme: Pelatihan Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer” dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran interaktif, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya akademik yang lebih baik di lingkungan pondok pesantren.

Dalam dunia akademik, plagiarisme terbagi menjadi beberapa jenis, seperti plagiarisme langsung, parafrase, ide, dan mosaik. Etika penulisan ilmiah menuntut penerapan prinsip kejujuran akademik, orisinalitas, penghargaan terhadap hak cipta, dan objektivitas ilmiah (Suryanto, 2005). Untuk membangun budaya literasi berintegritas, pelatihan ini mengajarkan teknik sitasi yang benar serta penggunaan alat deteksi plagiarisme seperti Turnitin. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman santri Pondok Pesantren Miftahul Khaer mengenai plagiarisme, membekali mereka dengan keterampilan menulis ilmiah yang beretika, menumbuhkan kejujuran akademik, serta mengurangi praktik plagiarisme melalui edukasi dan penggunaan teknologi pendukung. Diharapkan, pelatihan ini dapat membentuk generasi santri yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan bertanggung jawab.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, yang berlokasi di Jl. Diklat Pemda RT 02/15, Babakan Sukabakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Pondok pesantren ini menaungi puluhan santri yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Beberapa santri telah menetap sejak beberapa tahun sebelumnya, sementara sebagian lainnya baru bergabung dalam satu hingga dua tahun terakhir. Latar belakang para santri juga beragam, mulai dari yang fokus pada pendidikan agama hingga mereka yang mengembangkan keterampilan literasi dan akademik di lingkungan pondok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk melihat langsung kebiasaan para santri dalam proses belajar dan penulisan karya ilmiah, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri tentang plagiarisme sebelum dan sesudah pelatihan. Melalui observasi, ditemukan bahwa sebagian besar santri masih cenderung menyalin teks dari sumber tanpa mencantumkan referensi yang benar, menunjukkan perlunya intervensi berbentuk pelatihan etika penulisan ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capacity building* berbasis pelatihan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri dalam mengidentifikasi serta menghindari plagiarisme. Santri diberikan edukasi tentang definisi, jenis-jenis, dan dampak plagiarisme, teknik parafrase, serta tata cara penulisan sitasi dan referensi yang sesuai standar akademik. Selain itu, mereka diperkenalkan dengan penggunaan tools deteksi plagiarisme seperti Turnitin sebagai upaya membangun kemampuan mandiri dalam mengecek keaslian karya tulis. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri tidak hanya memahami pentingnya kejujuran akademik, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dalam karya ilmiah mereka.

Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini melibatkan tim PKM yang terdiri dari dosen sebagai ketua pengusul kegiatan PKM, yakni Ibu Dwi Septiani, S.Hum., M.Pd., serta lima mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang sebagai fasilitator materi, yakni Siti Yuniarsih, Hesti Diana, Putri Okta Sanggari, Risma Nurullita, Juniadi Gulo. Tim PKM berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada santri, memandu diskusi, serta mendampingi praktik penggunaan alat deteksi plagiarisme. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari pihak pondok pesantren untuk penyediaan tempat dan logistik. Fasilitas yang disiapkan antara lain ruang pelatihan, perangkat multimedia seperti laptop dan proyektor untuk presentasi materi, survey angket, serta akses terbatas ke perangkat lunak deteksi

plagiarisme. Dengan dukungan sumber daya manusia dari mahasiswa yang kompeten dan fasilitas pendukung yang memadai, pelatihan ini dapat terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat nyata dalam membangun budaya akademik yang beretika di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari penuh di Pondok Pesantren Miftahul Khaer, berlokasi di Jl. Diklat Pemda RT 02/15, Babakan Sukabakti, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan etika penulisan ilmiah kepada para santri, dengan fokus pada pemahaman plagiarisme, teknik penulisan sitasi, dan penggunaan alat deteksi plagiarisme. Berikut ini adalah materi selama kegiatan PKM pada 25 April 2025.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No.	Kegiatan	Metode
	Pemaparan materi tentang dampak plagiarisme dan jenis-jenis plagiarisme	Presentasi interaktif dan diskusi kelompok
2.	Penjelasan tentang pentingnya etika penulisan ilmiah dalam karya akademik	Paparan singkat dan diskusi tanya jawab
3.	Simulasi kasus plagiarisme dan cara mencegahnya	Studi kasus dan simulasi praktik
4.	Kuis Cepat untuk menguji pemahaman peserta tentang plagiarisme dan etika penulisan	Kuis interaktif (Benar atau Salah)
5.	Diskusi tanya jawab mengenai pencegahan plagiarisme dan etika akademik	Diskusi terbuka dan tanya jawab

Evaluasi program pelatihan ini dilakukan melalui pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas pelatihan dan memahami perolehan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah tindak lanjut akan disusun, seperti program pelatihan lanjutan dan pengembangan materi tambahan, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan literasi akademik di pesantren. Pemantauan rutin dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik akan diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas program dan memenuhi kebutuhan peserta, berkontribusi pada keberhasilan akademik jangka panjang mereka.

Hasil kegiatan pelatihan akan disusun dalam laporan yang mencakup analisis pemahaman peserta, efektivitas program, dan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya. Selain itu, kegiatan sosialisasi akan dilakukan untuk membagikan hasil pelatihan dan memperluas kesadaran mengenai pentingnya literasi akademik serta etika penulisan di kalangan komunitas pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi akademik dan etika penulisan ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

3. HASIL

Pelatihan etika penulisan karya ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri mengenai pentingnya menghindari plagiarisme dan membentuk karakter integritas dalam penulisan ilmiah. Plagiarisme menjadi salah satu isu penting dalam dunia akademik yang sering kali terabaikan, terutama di kalangan pelajar yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai berbagai bentuk plagiarisme serta cara-cara untuk menghindarinya. Jumlah peserta yang mengikuti Kegiatan pelatihan ini sekitar 40 santriwati.

Pada sesi pertama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan berbagai bentuk plagiarisme yang sering terjadi dalam karya ilmiah. Plagiarisme langsung, yaitu menyalin karya orang lain tanpa memberikan kredit yang layak, merupakan bentuk plagiarisme yang paling sering ditemukan. Selain itu, plagiarisme mosaik, yaitu mencampur teks dari berbagai sumber tanpa memberikan pengakuan yang sesuai, juga menjadi perhatian utama. Peserta dijelaskan dengan rinci mengenai bagaimana cara membedakan antara ide yang bisa dipinjam dan ide yang harus diakui sumbernya. Sementara itu, plagiarisme diri, yakni mengajukan karya yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya sebagai karya baru, juga mendapat penjelasan mendalam.



Gambar 1. Proses Pemaparan Materi 1

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar para peserta memahami cara-cara praktis untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu cara utama yang diajarkan adalah teknik mengutip sumber dengan benar. Peserta diajarkan berbagai metode sitasi yang umum digunakan dalam penulisan ilmiah, seperti APA, MLA, dan Chicago. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya parafrase yang benar, yakni menyusun ulang ide orang lain dengan cara yang tidak hanya mengubah kata-kata, tetapi juga menjaga esensi dari ide tersebut tanpa melanggar hak cipta.

Pemahaman tentang pentingnya parafrase yang baik dan benar menjadi hal yang ditekankan, mengingat parafrase yang buruk sering kali dianggap sebagai plagiarisme tersembunyi. Oleh karena itu, peserta diberikan latihan-latihan tentang bagaimana merubah kalimat atau ide dari sumber lain menjadi kalimat yang orisinal dengan tetap mempertahankan makna yang sama. Hal ini dimaksudkan agar para santri dapat menulis dengan lebih kreatif, tanpa takut terkena tuduhan plagiarisme.



Gambar 2. Proses Pemaparan Materi 1

Selain teknik-teknik penulisan yang baik, pelatihan ini juga membahas pentingnya penggunaan alat bantu deteksi plagiarisme. Alat ini sangat penting dalam dunia penulisan ilmiah modern karena membantu penulis mendeteksi potensi plagiarisme dalam tulisan mereka sebelum dipublikasikan. Peserta diajarkan cara-cara mengoperasikan perangkat lunak untuk mengecek apakah karya mereka mengandung unsur plagiarisme. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada para santri tentang betapa pentingnya menjaga keaslian karya ilmiah mereka.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya integritas akademik dalam dunia pendidikan. Integritas tidak hanya berarti menghindari plagiarisme, tetapi juga mencakup etika dalam cara penulisan, pengelolaan data, serta penggunaan referensi. Dalam dunia akademik, menjaga integritas adalah suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh setiap penulis. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman bahwa penulisan karya ilmiah yang baik adalah yang tidak hanya menghindari plagiarisme, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Evaluasi pasca-pelatihan dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh para peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Berikut ini adalah hasil evaluasi tersebut.

Tabel 2. Rata-Rata Evaluasi Peserta Pasca-Pelatihan

No.	Pertanyaan	Skor Rata-Rata
	Pemahaman tentang plagiarisme sebelum pelatihan	2,97
	Pemahaman tentang jenis-jenis plagiarisme setelah pelatihan	4,28
	Pemahaman tentang penggunaan alat deteksi plagiarisme sebelum pelatihan	2,81
	Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	4,06
	Pemahaman tentang plagiarisme setelah pelatihan	4,76

Dari tabel 2 di atas, pelatihan mengenai plagiarisme dan etika penulisan ilmiah yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif. Survei yang melibatkan 32 responden mengungkapkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta tentang plagiarisme masih rendah, yakni sekitar 2,97. Namun, setelah pelatihan, skor tersebut meningkat secara substansial menjadi 4,66. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian

pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta terhadap isu-isu penting dalam penulisan ilmiah.

Selain itu, pemahaman peserta terhadap jenis-jenis plagiarisme juga meningkat dengan rata-rata skor mencapai 4,28 setelah pelatihan. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil membuka wawasan peserta mengenai variasi perilaku plagiarisme yang sering kali terjadi tanpa disadari. Pemahaman yang lebih luas ini diharapkan mampu meningkatkan kehati-hatian peserta dalam menyusun karya ilmiah mereka sehingga dapat menjaga orisinalitas tulisan. Namun, pemahaman peserta terhadap tools atau perangkat deteksi plagiarisme seperti Turnitin, PlagScan, atau Grammarly masih relatif rendah, dengan skor rata-rata 2,81. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih pada penggunaan teknologi pendeteksi plagiarisme untuk membantu peserta memanfaatkannya secara optimal.

Materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan akademik peserta, dengan skor rata-rata 4,06. Peserta merasa materi tidak hanya aplikatif tetapi juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan akademik sehari-hari. Dalam konteks pesantren, di mana tradisi keilmuan sangat dihargai, pemahaman etika penulisan ilmiah menjadi salah satu pilar penting. Pelatihan ini bukan hanya mengajarkan teknis penulisan yang baik, tetapi juga membentuk karakter kejujuran intelektual peserta. Oleh karena itu, pelatihan ini berhasil mengisi kekosongan dalam pendidikan etika akademik di kalangan santri.

Evaluasi terhadap tingkat pemahaman setelah pelatihan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Skor rata-rata peserta berada pada angka 4 hingga 5, yang berarti mereka lebih mampu membedakan antara kutipan yang sah dan plagiarisme, serta memahami pentingnya mencantumkan sumber rujukan dengan benar. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam menginternalisasi nilai-nilai etika akademik. Jika dikembangkan lebih lanjut, hasil ini berpotensi menciptakan budaya akademik yang lebih bersih dan kredibel di masa depan.

Dari sisi penyampaian, sebagian besar peserta memberikan apresiasi positif terhadap gaya mengajar pemateri. Komentar seperti “sangat baik”, “bagus sekali”, dan “sangat membantu” menunjukkan bahwa penyampaian materi dirasakan menarik dan mudah dipahami. Interaksi yang dibangun melalui kuis dan latihan praktis dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Beberapa peserta juga menyebutkan bahwa metode diskusi dan contoh-contoh nyata membuat materi terasa lebih relevan dan aplikatif. Meskipun demikian, ada catatan kecil mengenai kurang optimalnya pembacaan PowerPoint, yang perlu diperbaiki di pelatihan mendatang.

Aspek teknis, seperti kejelasan tampilan PowerPoint, kualitas audio, dan keefektifan kuis, juga mendapat penilaian positif. Penggunaan kuis interaktif sangat diapresiasi karena membantu peserta menguji pemahaman secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis yang baik turut mendukung efektivitas penyampaian materi. Dengan mempertahankan dan meningkatkan aspek teknis ini, pengalaman belajar peserta ke depan bisa menjadi lebih optimal.

Saran dan harapan dari peserta umumnya berfokus pada keinginan agar pelatihan serupa dapat diadakan lebih sering dengan materi yang lebih mendalam. Beberapa peserta mengusulkan agar waktu pelatihan diperpanjang untuk pendalaman materi, serta metode penyampaian dibuat lebih variatif dengan tambahan studi kasus nyata. Selain itu, peserta berharap agar pelatihan rutin dapat dilaksanakan untuk menjaga kesadaran tentang pentingnya etika penulisan ilmiah. Harapan ini mencerminkan antusiasme peserta terhadap tema pelatihan dan kebutuhan mereka untuk terus belajar.

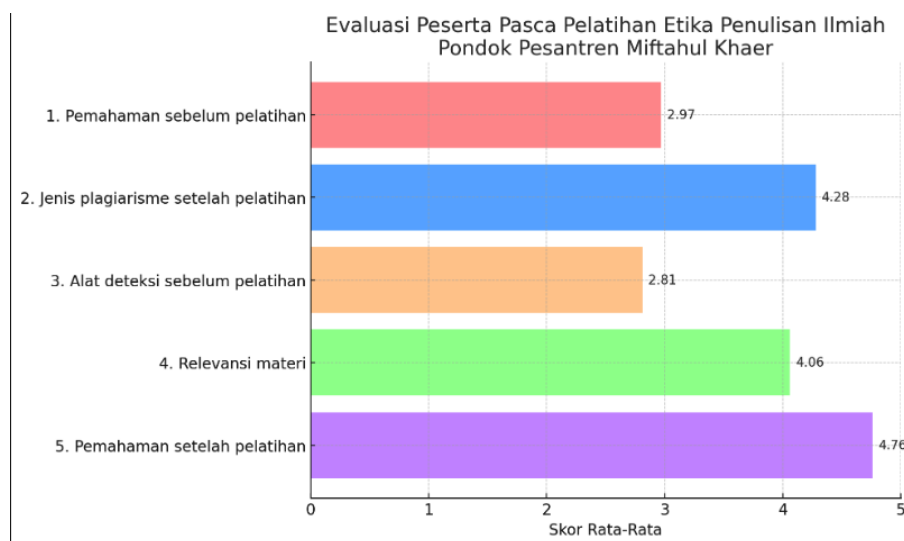
Salah satu kekuatan pelatihan ini adalah kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan teknis dalam satu kesatuan pembelajaran. Materi yang diberikan tidak hanya menyentuh pemahaman konseptual tentang plagiarisme, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral terkait kejujuran ilmiah. Penggunaan media interaktif dan responsif terhadap dinamika peserta menjadikan pelatihan ini lebih dari sekadar transfer ilmu biasa. Ini merupakan model pembelajaran aktif yang sebaiknya terus dipertahankan dan dikembangkan dalam berbagai konteks pendidikan lainnya.

Melihat antusiasme dan hasil evaluasi peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah mencapai tujuannya secara efektif. Peserta tidak hanya memahami apa itu plagiarisme, melainkan juga menginternalisasi pentingnya etika dalam penulisan karya ilmiah. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari kesiapan peserta yang terbuka untuk belajar, metode penyampaian yang komunikatif, serta relevansi materi dengan kebutuhan akademik mereka. Hasil ini menjadi dasar kuat untuk merencanakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam.

Pada masa yang akan datang, program pelatihan seperti ini perlu memperhatikan pengembangan keterampilan praktis peserta. Misalnya, dengan menyisipkan sesi praktik membuat kutipan, daftar pustaka, atau menguji naskah melalui aplikasi deteksi plagiarisme. Peserta juga perlu dibekali dengan keterampilan menulis akademik yang baik untuk mencegah plagiarisme yang terjadi karena ketidaktahuan teknis. Selain itu, penting untuk membangun komunitas belajar berkelanjutan di lingkungan pesantren, sehingga semangat menjaga orisinalitas karya terus hidup. Kolaborasi antara pengelola pesantren,

dosen pembimbing, dan peserta sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini.

Dengan demikian, pelatihan “*Membangun Kesadaran Plagiarisme: Pelatihan Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer*” ini membuktikan bahwa membangun kesadaran plagiarisme di kalangan santri sangat mungkin dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Keberhasilan pelatihan terlihat dari peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan tingginya apresiasi terhadap materi serta metode penyampaian. Tantangan ke depan adalah menjaga momentum ini melalui program tindak lanjut yang lebih aplikatif dan interaktif. Evaluasi mendalam seperti yang telah dilakukan melalui Google Form menjadi instrumen penting untuk merancang perbaikan di masa depan. Dengan komitmen yang kuat, upaya membangun budaya akademik yang beretika di lingkungan pesantren akan semakin kokoh. Ini merupakan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia yang bermoral dan berdaya saing di era global.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Meskipun banyak peserta yang merasa puas dengan pelatihan ini, ada beberapa saran yang diajukan untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagian peserta berharap agar sesi pelatihan lebih banyak diisi dengan studi kasus atau latihan praktik, yang akan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengenali dan menghindari plagiarisme dalam karya ilmiah. Mereka juga menyarankan agar sesi diskusi kelompok lebih diperpanjang untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih mendalami topik ini secara lebih praktis.

Selain itu, penggunaan media visual seperti infografis, video, dan simulasi online juga sangat disarankan untuk membuat pelatihan lebih interaktif dan mudah dipahami. Dengan bantuan teknologi, peserta bisa lebih mudah menyerap materi dan menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu mereka memahami lebih baik tentang bagaimana plagiarisme terjadi dan bagaimana cara-cara praktis untuk menghindarinya dalam penulisan akademik mereka.

Sebagai tambahan, beberapa peserta juga menginginkan adanya sesi tanya jawab atau konsultasi langsung dengan fasilitator. Mereka merasa bahwa sesi seperti ini sangat berguna untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang mungkin belum dapat dijawab selama sesi pelatihan. Interaksi langsung dengan para ahli di bidangnya akan sangat membantu peserta dalam mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi.



Gambar 4. Penyerahan Souvenir kepada Santriwati (Peserta PKM)

Pada akhir pelatihan, peserta diberikan sertifikat sebagai tanda bahwa mereka telah berhasil mengikuti pelatihan dengan baik. Sertifikat dari Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan atas upaya mereka untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar, meningkatkan keterampilan menulis ilmiah yang etis (Septiani et al., 2023), tetapi juga menjadi bukti bahwa mereka memahami pentingnya integritas akademik dalam setiap tulisan yang mereka buat.

Sebagai tindak lanjut, kami menyarankan agar pelatihan seperti ini diadakan secara berkala, dengan peningkatan kualitas dan materi yang lebih mendalam. Selain itu, pelatihan ini juga dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak aspek penulisan ilmiah, seperti teknik penulisan yang baik, pengelolaan referensi, serta pembuatan bibliografi yang benar. Dengan demikian, santri di Pondok Pesantren Miftahul Khaer dapat terus

mengembangkan kemampuan menulis ilmiah mereka dengan cara yang etis dan profesional.



Gambar 5. Penyerahan Kenangan-Kenangan Tim PKM kepada Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Khaer

Melihat respon peserta yang sangat positif, pelatihan ini dapat diadaptasi untuk diikuti oleh lebih banyak santri dan bahkan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran pondok pesantren. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih luas, mendorong terciptanya budaya akademik yang sehat dan berintegritas di seluruh komunitas pesantren.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM "Membangun Kesadaran Plagiarisme: Pelatihan Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer" ini berhasil memenuhi tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesadaran akademik dan membekali santri dengan keterampilan dasar dalam menghindari praktik plagiarisme. Hasil persentase peningkatan pemahaman menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak nyata dalam membangun budaya akademik beretika di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Khaer.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PKM "Membangun Kesadaran Plagiarisme: Pelatihan Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah di Pondok Pesantren Miftahul Khaer" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya kejujuran akademik. Sekitar 40 santriwati yang mengikuti pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 2,97 sebelum pelatihan menjadi 4,76 setelah pelatihan. Pemahaman tentang jenis-jenis plagiarisme (plagiarisme langsung, mosaik, dan diri sendiri) juga meningkat dengan skor rata-rata 4,28 pasca-pelatihan. Teknik penulisan seperti parafrase, pengutipan (APA Style), dan penggunaan alat deteksi plagiarisme (Turnitin) menjadi fokus utama yang memberikan dampak nyata, meskipun pemahaman tentang alat teknologi masih relatif rendah (skor rata-rata 2,81). Metode pelatihan interaktif, termasuk studi kasus, kuis, dan diskusi kelompok, dinilai efektif oleh peserta, dengan mayoritas menyatakan materi sangat relevan dengan kebutuhan akademik mereka (skor rata-rata 4,06).

Berdasarkan saran peserta, pelatihan perlu dikembangkan dengan penambahan studi kasus praktis, latihan penggunaan alat deteksi plagiarisme, dan integrasi media visual seperti infografis atau video untuk meningkatkan interaktivitas. Selain itu, permintaan untuk memperpanjang waktu sesi diskusi dan menyediakan sesi konsultasi langsung dengan fasilitator menjadi rekomendasi penting. Meskipun terdapat keterbatasan koneksi internet, penggunaan bahan ajar cetak tetap mendukung efektivitas penyampaian materi. Keberhasilan pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan sistematis dan partisipatif mampu membangun kesadaran antiplagiarisme di lingkungan pesantren, serta menjadi fondasi untuk pengembangan budaya akademik beretika di masa depan.

Dengan hasil yang menggembirakan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya literasi akademik yang berintegritas di Pondok Pesantren Miftahul Khaer. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari antusiasme mereka untuk terus belajar dan menerapkan prinsip etika penulisan dalam karya ilmiah. Untuk menjaga momentum ini, disarankan agar pelatihan serupa diintegrasikan ke dalam kurikulum pesantren, dilengkapi dengan modul praktis dan alat deteksi plagiarisme yang lebih aksesibel. Langkah ini akan memastikan bahwa santri tidak hanya menjadi individu religius, tetapi juga intelektual yang menjunjung tinggi kejujuran akademik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A., Gupta, S., Bonagiri, V., Gaur, M., Reagle, J., & Kumaraguru, P. (2023). Towards effective paraphrasing for information disguise. In *European Conference on Information Retrieval* (pp. 331–340).
- Ambrosj, J., Dierickx, K., & Desmond, H. (2023). The value-free ideal of science: A useful fiction? A review of non-epistemic reasons for the research integrity community. *Science and Engineering Ethics*, 29(1), Article 1.
- Calicdan, L. C., Bacaro, R. M. R., & Ramo, D. C. (2021). Sensitivity towards sociocultural plagiarism in the context of varied discipline among college students. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 244–255.
- Clarke, O., Chan, W. Y. D., Bukuru, S., Logan, J., & Wong, R. (2023). Assessing knowledge of and attitudes towards plagiarism and ability to recognize plagiaristic writing among university students in Rwanda. *Higher Education*, 85(2), 247–263.
- Guo, Z. (2022). *Academic integrity: Understanding essence of undergraduates' plagiarism in their research writing at a Southern Chinese University* [Unpublished manuscript].
- Hossain, Z. (2022). University freshmen recollect their academic integrity literacy experience during their K–12 years: Results of an empirical study. *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), Article 4.
- Khelifa, R., Mahdjoub, H., Baaloudj, A., & Chaib, S. (2022). Language of citation and publishing performance of graduate students in French-speaking countries with different economic and linguistic advantages. *Facets*, 7(1), 71–81. Canadian Science Publishing.
- Lederer, I., Mayer, R., & Rauber, A. (2023). Identifying appropriate intellectual property protection mechanisms for machine learning models: A systematization of watermarking, fingerprinting, model access, and attacks. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1109/TNNLS.2023.XXXXX> (masukkan DOI jika tersedia)
- Linville, C. L., Cairns, A. C., Garcia, T., Bridges, B., Herington, J., Laverty, J. T., & Tanona, S. (2023). How do scientists perceive the relationship between ethics and science? A pilot study of scientists' appeals to values. *Science and Engineering Ethics*, 29(3), Article 15.
- Michiels, P., Kessler, K., & Rogers, P. (2022). Paraphrase patterns of expert academic writers: Implications for writing development, writing pedagogy, and plagiarism policies. *Literatura y Lingüística*, 46, Article e43141.
- Minetto, S., Pisaturo, D., Cermisoni, G. C., Rabellotti, E., Pagliardini, L., Candiani, M., Papaleo, E., & Alteri, A. (2023). P-385 Are you completely aware of your citations? A cross-sectional study on improper citations of retracted articles in medically assisted reproduction. *Human Reproduction*, 38(Supplement_1), dead093-349.
- Mohr, B. J., Souilem, O., Abdussamad, A. M., Benmouloud, A., Bugnon, P., Chipangura, J. K., Fahmy, S. R., Fourie, T., Gaafar, K., & Jillani, N. E. (2023). Sustainable education and training in laboratory animal science and ethics in low- and middle-income countries in Africa: Challenges, successes, and the way forward. *Laboratory Animals*, 57(2), 136–148.